

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Rumah Sakit, di jelaskan dalam Kemenkes No. 340 tahun 2010, merupakan institusi pelayanan kesehatan bagi masyarakat yang harus tetap mampu melakukan peningkatan pelayanan agar dapat lebih bermutu serta terjangkau oleh masyarakat dimana sarana ini memiliki karakteristik tersendiri yang dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi masyarakat agar terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya. Mutu yang baik dalam memberikan pelayanan kepada seluruh lapisan masyarakat penting dilakukan oleh rumah sakit karena hal tersebut merupakan salah satu peranan rumah sakit sebagai pemberi pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan administrasi seperti pengelolaan rekam medis dirumah sakit juga harus bermutu, tidak hanya pada pelayanan medisnya saja karena pelayanan tersebut termasuk dalam salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit (Widiawati, 2021).

Menurut Permenkes RI Nomor 269/Menkes/Per/III/2008 menjelaskan bahwa rekam medis merupakan suatu berkas yang berisi catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan. Proses identifikasi pasien, pencatatan identitas pasien, assembling, koding, indeksing dan *filling* rekam medis merupakan proses dalam pengelolaan rekam medis (Zahroh *et al.*, 2020).

Salah satu unit rekam medis yang menunjang pelayanan rekam medis adalah ruang penyimpanan yaitu tempat di mana berkas rekam medis baik rawat jalan, rawat inap, maupun gawat darurat disimpan. Pelaksanaan penyimpanan rekam medis perlu untuk diperhatikan agar dapat menciptakan kondisi yang nyaman dan aman untuk rekam medis dan bagi petugas yang sedang bekerja (Zahroh *et al.*, 2020).

Saat sedang melakukan suatu pekerjaannya, seorang petugas memiliki banyak resiko yang dapat muncul dan mengancam keselamatan dan kesehatan kerja petugas termasuk dalam proses penyimpanan rekam medis. Menurut KBBI, risiko artinya sebuah hasil dari tindakan tidak menyenangkan, seperti bisa merugikan dan membahayakan. Kebakaran, kecelakaan instalasi listrik, terjepit *roll o pack* berkas rekam medis, terjatuh saat mengambil berkas rekam medis, dan lain sebagainya merupakan contoh dari kecelakaan kerja dan potensi bahaya yang ada dibagian *filling* instalasi rekam medis (Irmawati *et al.*, 2019). Menurut Zahroh *et al.*, (2020) kecelakaan kerja dan potensi bahaya yang ada dibagian *filling* instalasi rekam medis antara lain Gangguan pernapasan karena polusi udara dalam ruangan akibat debu dan tidak menggunakan masker saat melakukan penyusutan dokumen, serta gangguan sendi atau tulang karena sering mengangkat banyak berkas rekam medis.

Upaya dalam menganalisis sistem yang ada terhadap potensi kesalahan untuk mencegah terjadinya insiden di unit *filling* dapat dilakukan dengan penerapan manajemen risiko di unit *filling*. Manajemen risiko merupakan suatu usaha untuk mengetahui, menganalisa serta mengendalikan risiko dalam setiap kegiatan rumah sakit dengan tujuan untuk memperoleh efektifitas dan efisiensi yang lebih tinggi (Mumpuni *et al.*, 2021). Oleh karena itu, prosedur keselamatan dan kesehatan kerja harus jelas dan diterapkan pada unit penyimpanan rekam medis Menkes RI (2007). Menurut standar Australia/New Zealand (2004) dalam Zahroh *et al.*, (2020), pada dasarnya manajemen risiko bersifat pencegahan terhadap terjadinya kerugian maupun kecelakaan kerja.

Berdasarkan hasil wawancara di unit *filling* RSPAL dr. Ramelan Surabaya ditemukan bahwa terdapat petugas pada unit *filling* yang tertimpa dokumen rekam medis saat mengambil dokumen rekam medis, terjepit *roll o' peck* disebabkan karena ketidaktahuan seorang petugas *filling* yang lain jika terdapat rekan yang sedang mengambil dokumen rekam medis, serta tertusuk staples yang berada di map dokumen rekam

medis. Dari temuan tersebut, apabila petugas *filling* tidak berhati-hati saat melaksanakan tugasnya maka akan berakibat bahaya untuk kesehatan dan keselamatan kerja petugas itu sendiri.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “Identifikasi Manajemen Resiko pada Unit *Filling* di RSPAL dr. Ramelan Surabaya”.

## **1.2 Tujuan dan Manfaat**

### **1.2.1 Tujuan Umum PKL**

Mengidentifikasi manajemen resiko pada unit *filling* di RSPAL dr. Ramelan Surabaya dengan metode HIRARC.

### **1.2.2 Tujuan Khusus PKL**

1. Mengidentifikasi bahaya di bagian *filling* RSPAL dr. Ramelan Surabaya
2. Mengidentifikasi penilaian risiko di bagian *Filling* RSPAL dr. Ramelan Surabaya
3. Mengidentifikasi pengendalian risiko di bagian *filling* RSPAL dr. Ramelan Surabaya

### **1.2.3 Manfaat PKL**

1. Manfaat bagi rumah sakit  
Dapat menjadi bahan masukan bagi Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) dr. Ramelan Surabaya tentang manajemen resiko di unit *filling*.
2. Manfaat bagi mahasiswa
  - a. Mahasiswa dapat menambah wawasan mengenai resiko kerja yang terdapat pada unit *filling*.
  - b. Mahasiswa dapat menerapkan teori yang diperoleh selama perkuliahan untuk dipraktikkan pada lahan magang.
3. Manfaat bagi perguruan tinggi

Menambah referensi di bagian perpustakaan dan sebagai acuan untuk meningkatkan dalam memberikan materi agar dapat memberikan wawasan yang lebih baik untuk menghasilkan lulusan yang profesional, bermutu, handal dan disiplin dalam bidangnya.

### **1.3 Lokasi dan Waktu**

#### 1.3.1 Lokasi pelaksanaan

Mahasiswa melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) dr. Ramelan Surabaya yang terletak di Jl. Gadung No. 01, Jagir Kecamatan Wonokromo Kabupaten Surabaya Jawa Timur 60244.

#### 1.3.2 Waktu pelaksanaan

Praktik kerja lapang ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Januari 2022 sampai dengan 25 Maret 2022.

### **1.4 Metode Pelaksanaan**

Jenis penelitian laporan ini yaitu deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan manajemen risiko di ruang *filling*, mengidentifikasi risiko, penilaian & pengendalian manajemen risiko di ruang *filling* pada Rumah Sakit Pusat Angkatan Laut (RSPAL) dr. Ramelan Surabaya. Data yang dikumpulkan berupa data primer. Informan dalam penelitian adalah 3 petugas *filling*. Data primer diperoleh dari wawancara dengan responden dan studi pustaka.

#### a. Wawancara

Metode wawancara dalam kegiatan praktik kerja lapang ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden

#### b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data dengan melakukan bantuan material yang ada di perpustakaan seperti, buku, media internet, panduan skripsi, dan dokumen.